

**ANALISIS NOVEL *SUTI* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO
DITINJAU DARI ASPEK SOSIOLOGI SAstra****Marta Yeni Malo¹⁾, I Nyoman Suparsa²⁾, Ni Wayan Eminda Sari³⁾**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati DenpasarSurel: martayenimalo@gmail.com¹⁾, suparsa_nym@unmas.ac.id²⁾, emindasari@unmas.ac.id³⁾***Abstract***

This research is a descriptive research that aims to gain an understanding of the social and cultural aspects. Data collection uses the method of observation and documentation. The data obtained were analyzed by descriptive qualitative. The social aspect is a major part of human life. In everyday life, every human being carries out social processes on an ongoing basis. As is the case in a story in a literary work, there are various kinds of social aspects including cooperation, competition and conflict. This process occurs in various domains, be it in the realm of friends, family and society. In the cultural aspect, it is an aspect that examines a culture or habits of the people that exist on the surface of the earth such as kinship, love, religion and education. Sociological research on this literary work discusses social and cultural aspects in the novel Suti by Sapardi Djoko Damono. To be able to understand the social and cultural aspects that occur between characters, the researcher analyzes it using the study of sociology of literary works. Researchers can conclude that the novel Suti by Sapardi Djoko Damono describes the social and cultural aspects that intertwine between characters. These social and cultural aspects are not only experienced by Suti as the main character, but also by other figures. The social and cultural aspects found in Suti's novel consist of cooperation, competition, conflict, kinship, love, religion and education.

Keywords: Novel, social aspect, cultural aspect.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang aspek sosial dan aspek budaya. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Aspek sosial merupakan bagian utama dalam kehidupan manusia. Pada kehidupan sehari-hari, setiap manusia melakukan proses sosial secara berkelanjutan. Seperti halnya yang terdapat pada sebuah cerita dalam karya sastra, terdapat berbagai macam aspek sosial meliputi kerja sama, persaingan dan konflik. Proses tersebut terjadi pada berbagai ranah, baik itu dalam ranah teman, keluarga maupun masyarakat. Dalam

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

Aspek budaya merupakan aspek yang mengkaji tentang suatu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat yang ada di permukaan bumi seperti kekerabatan, cinta kasih, religi dan pendidikan. Penelitian sosiologi karya sastra ini membahas aspek sosial dan budaya dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Untuk dapat memahami aspek sosial dan budaya yang terjadi antar tokoh, peneliti menganalisis menggunakan kajian sosiologi karya sastra. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono, memaparkan aspek sosial dan budaya yang terjalin antartokoh. Aspek sosial dan budaya tersebut tidak hanya dialami pada *Suti* sebagai tokoh utama, tetapi juga tokoh yang lain. Aspek sosial dan budaya yang ditemukan dalam novel *Suti* terdiri atas kerja sama, persaingan, konflik, kekerabatan, cinta kasih, religi dan pendidikan.

Kata Kunci : Novel, Aspek Sosial, Aspek Budaya

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah gambaran dari kehidupan yang diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Suatu karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakikatnya dibuat dengan mengedepankan aspek kehidupan di samping keefektifan penyimpanan pesan. Keindahan dalam karya sastra dapat diwujudkan melalui media bahasa. Media bahasa merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra (Setyorini, 2014).

Hubungan antara masyarakat dan kebudayaan, ini merupakan dwitunggal. Kebudayaan merupakan hasil

dari suatu masyarakat, kebudayaan hanya akan bisa lahir, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Tetapi juga sebaliknya tidak ada suatu masyarakat yang tidak didukung oleh kebudayaan. Sosiologi dan kebudayaan adalah dua ilmu yang tidak bisa dipisahkan. Karena hubungan keduanya sangat berkaitan erat. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat. Kebudayaan adalah daya cipta dari masyarakat yang kemudian melebur dalam wujud-wujud kebudayaan. Karya sastra juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan sekitarnya (Ginjar, 2012).

Sebagai potret kehidupan yang menyajikan peristiwa-peristiwa, karya

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

sastra dapat berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Karya sastra terlahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki ide, gagasan, dan kreativitas yang dimiliki, Sukirno (2013) menjelaskan kreativitas berarti kemampuan untuk menciptakan. Pengarang dapat menuangkan daya ciptanya ke bentuk tulisan maupun karangan teks karya sastra. Karya sastra dibedakan menjadi dua yaitu karya sastra fiksi dan nonfiksi.

Ginjar (2012) mengatakan genre suatu karya sastra dapat dibedakan menjadi dua, yaitu genre sastra fiksi dan nonfiksi. Genre sastra fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran yang benar-benar terjadi. Genre karya sastra fiksi adalah karya naratif yang isinya sesuatu yang benar-benar terjadi. Sementara itu, genre karya nonfiksi adalah karya naratif yang isinya sesuatu yang benar-benar terjadi. Salah satu contoh dari prosa fiksi adalah novel.

Novel merupakan karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan setiap pelaku.

Akbar dkk (2013) mengatakan novel lebih mudah sekaligus lebih sulit dibaca jika dibandingkan dengan cerpen. Dikatakan lebih mudah karena novel tidak dibebani tanggung jawab untuk menyampaikan sesuatu dengan cepat atau dengan bentuk padat dan dikatakan sulit karena novel dituliskan dalam skala besar sehingga mengandung satu kesatuan organisasi yang lebih luas dari pada cerpen.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosiologi artinya pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat, ilmu tentang struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya (Sugono dkk, 2013).

Sosiologi sastra merupakan pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang melatarbelakangkannya di dalam menerapkan bahwa sosiologi sastra meneliti suatu karya

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

sastra berdasarkan pemahaman terhadap totalitas karya sastra yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya (Ratna, 2013).

Ginjar (2012) menjelaskan pendekatan sosiologi merupakan proses pemahaman mulai dari individu ke masyarakat, pendekatan sosiologi menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu yang digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek kemasyarakatannya. Sastra dapat dipahami karena pengarang mempunyai latar belakang sosial budaya pada saat menciptakan karya sastra. Latar belakang pengarang menjadi sumber penciptaan yang mempengaruhi teknik dan isi karya (Ginjar, 2012).

Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan aspek sosiologi sastra sebagai dasar kajian ini, karena menurut peneliti permasalahan yang ditampilkan dalam novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono ini

banyak menyentuh pada permasalahan aspek sosiologi sastra. Hal ini dikarenakan cerita dalam novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono ini memperlihatkan suatu proses perjuangan seorang wanita dari desa ke kota. Tokoh utama memiliki hati sabar, baik dan lugu yang berkepanjangan dan juga cerita yang terdapat dalam novel ini sangat erat kaitannya dengan realita-realita pada masa sekarang ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek sosial dan aspek budaya dalam novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Dalam penelitian ini datanya berupa kalimat, paragraf, maupun satuan cerita dari *Suti*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

memotret kejadian yang menjadi pusat perhatian dan kemudian digambarkan sebagai mana adanya menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini menggunakan beberapa metode yang saling menunjang satu dengan yang lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode observasi. Instrumen penelitian ini menggunakan panduan dokumentasi serta dibantu dengan artikel dokumentasi yang di internet sebagai acuan untuk memperoleh data.

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra. Sosiologi merupakan bidang ilmu yang mempelajari relasi antar manusia dalam masyarakat, bersifat empiris, umum, dan rasional. Kehidupan sosiologi yang diteliti berkaitan dengan aspek sosial dan aspek budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono ditulis pada tahun 2015. Novel ini menceritakan tentang kisah hidup Suti yang tinggal di pinggiran kota Solo. Suti merupakan seorang perempuan muda yang sifatnya suka konyal-kanyil namun tegar. Meski umurnya baru diujung belasan tahun Suti telah dinikahkan oleh ibunya dengan seorang lelaki bernama Sarno, tapi tidak jelas Sarno ini milik Suti atau Ibunya. Keluarga priayi yang pindah ke desa tersebut telah merubah kehidupan Suti. Suti yang bekerja sebagai pembantu di keluarga itu dianggap keluarga sendiri oleh priayi tersebut. Bu sastro bersuamikan Den Sastro, dan mempunyai dua putra bernama Kunto dan Dewo. Suti akhirnya jatuh cinta pada Kunto karena ia sering diberi perlakuan istimewa olehnya. Namun Kunto yang sebenarnya juga menyukai Suti tak buru-buru mengungkapkannya. Ternyata Suti tak hanya mencintai Kunto saja, namun ia juga mengagumi Den Sastro. Pada suatu hari saat Bu Sastro

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

dan anak-anaknya tidak di rumah, Suti larut dalam pelukan Den Sastro yang baru pulang dari Jakarta yang waktu itu baru dikeroyok oleh beberapa orang karena ternyata sifat Priayi tersebut suka main perempuan.

Novel Suti ini merupakan novel terbaru dari sastrawan terkenal Sapardi Djoko Damono, dan pembaca novel ini seperti dibawa mengalir untuk menerjemahkan sendiri apa yang terjadi atau apa yang sebenarnya terjadi. Novel ini menjadi cerita yang utuh dengan adanya aspek sosial dan aspek budaya.

Aspek Sosial dalam Novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono

Aspek sosial merupakan sesuatu yang memperhitungkan nilai penting antara sastra dan masyarakat, sehingga untuk memahami permasalahan dalam suatu karya sastra, akan berhubungan dengan realita sosial yang terdapat dalam masyarakat. Masalah sosial ini tidaklah sama antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain karena adanya perbedaan dalam tingkat perkembangan dan kebudayaann

ya, sifat kependudukannya, dan keadaan lingkungan alamnya.

Pada penelitian ini, aspek sosial yang tampak pada novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono adalah kerja sama, persaingan dan konflik. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Kerja Sama

Kerja sama adalah suatu proses sosial dalam kehidupanbermasyarakat yang terjalin dalam sebuah interaksi untuk menjalankan dan menyelesaikan permasalahan bersama-sama.

“Di sebelah timur jalan desa ada makam yang menyimpan baik-baik entah berapa ratus mayat. Yang dimakamkan tidak hanya berasal dari desa itu tetapi juga dari desa lain, bahkan kota lain- kalau kebetulan punya kerabat di situ. Warga benar-benar bangga pada makam itu dan dengan cerdas memanfaatkannya sebagai salah satu sumber penghasilan. Orang jauh yang anggota keluarganya dimakamkan di situ suka minta bantuan warga desa untuk mengurusnya. Dan, yang lebih penting

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

setiap kali ada orang berziarah orang-orang tua dan anakanak mengerumuni peziarah untuk meminta uang jasa. Ya, mereka merasa berjasa hanya karena tinggal di desa itu dan ikut mengawasi makam-tak pernah ada orang bertanya kenapa makam perlu diawasi. Rezeki mereka sangat menyegarkan kalau bulan Ruwah tiba; menjelang Bulan Puasa setiap hari makam kedatangan ribuan orang, semuanya ikhlas membagi uang (23).”

Kerja sama yang kedua terdapat pada interaksi Keluarga Sastro dengan Desa Tungkal. Keluarga Sastro merupakan pendatang baru didesa tersebut, mereka semula berasal dari Desa Ngadijayan, lalu memutuskan pindah ke Desa Tungkal karena mendapat tanah warisan dari orang tuanya.

“Keluarga Sastro segera dikenal luas di desa itu sebagai keluarga baik-baik sebab mengizinkan sumurnya ditimba para tetangganya. (30)”

Kerja sama yangketiga melibatkaninteraksi Suti dengan Bu Sastro.

“Suti sudah menunggunya di situ, jongkok gemeteran mendengarkan keributan itu. Ia tidak berani keluar dapur tadi, takut kalau-kalau dua perempuan setengah baya itu bergelut di pelataran. Ia tidak berani bicara, setengahnya pura-pura menyibukan diri mengatur kayu yang apinya tampak mau surut. “Sut, kamu anak cantik, gak suka ikut ribut-ribut. Kami sayang padamu, kamu tahu, kan?” Suti diam saja, hanya mengangguk sambil mengusap matanya yang berkaca-kaca. Bu Sastro menyentuh rambut perempuan muda itu dan melanjutkan, “Tetangga kita itu memang harus dilawan, mentang-mentang janda prajurit, seluruh desa suka berlebihan menghormatiya.” Suti diam saja, tetap mengatur kayu api. (49).”

2. Persaingan

Persaingan adalah suatu proses sosial yang melibatkan orang-perorangan atau kelompok manusia berusaha mengalahkan pihak lain tanpa menggunakan ancaman maupun kekerasan. Tujuan dari persaingan ini

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

adalah mencapai sesuatu yang lebih daripada yang lainnya, baik itu dalam bentuk harta benda maupun dalam bentuk popularitas.

Pola persaingan pertama melibatkan adik Kunto, yaitu Dewo dengan Guru di sekolahnya.

“Adik Kunto masih duduk di kelas tiga SMP, sering nunggu kelas, sama sekali tidak bodoh tetapi karena anak itu suka terbuka membantah Pak Guru. Ternyata guru tidak boleh dibantah, ya, katanya dalam hati. (halaman 42).”

Pola persaingan yang kedua melibatkan interaksi Dewo dengan Pak Sastro.

“Pernah suatu hari Pak Sastro marah besar, membanting gelas sampai berkeping-keping, Dewo menjawabnya dengan melempar gelas juga ke pintu lebih berkeping-keping (halaman 44).”

3. Konflik

Konflik merupakan suatu bagian dari proses sosial yang memiliki maknaterdapat dua individu atau lebih yang saling berusaha menyingkirkan satu sama lain.

1. Konflik dengan dirinya sendiri (konflik batin)

Suti mengalami kebingungan dengan apa yang ia pikirkan, isi kepalanya selalu dirasuki oleh bayang-bayang Kunto, Kunto tersebut merupakan salah satu tokoh yang menjadi dambaannya.

“Suti merasa tidak tahu apa yang ia rasakannya. Ia belum bisamenjelaskan sesuatu yang tersimpan rapi di sebuah pojok otaknya yang isinya adalah bayangbayang Kunto. Hanya suarasuara dan warna-warna yang muncul kalau ia bersama pemuda itu. Pojok otaknya yang sebelah lagi kini dihuni pertanyaan yang lebih musykil lagi, kenapa bu Sastro menyebut-nyebut Mbah Parmin (halaman 61-62).”

2. Konflik Antar individu

Pada novel Suti karya Sapardi Djoko Damono, terdapat pula konflik antar individu yang dialami para tokoh.

“Pernah suatu hari Pak Sastro marah besar, membanting gelas sampai berkeping-keping, Dewo menjawabnya dengan melempar gelas juga ke pintu lebih berkepingkeping. Bu Sastro pun muncul dan langsung menangis tidak tahu harus berbuat apa (halaman 44).”

3. Konflik dengan Masyarakat

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

Konflik Pak Sastro dengan Masyarakat yang dialami oleh Pak Sastro saat ia dipukuli oleh sekelompok orang yang tak dikenal di dalam rumahnya secara tiba-tiba. Hal tersebut dapat dilihat pada petikan berikut.

“Dibangunkan Suti dari tidur siang, Sastro agak sempoyongan masuk ke kamar tamu. Belum sempat ia menyambut tamunya dengan basa-basi, salah seorang di antara mereka langsung saja mendekati Pak Sastro dan melayangkan tinju. Priyai setengah baya itu terpental membentur dinding kamar, langsung disambut oleh tamu lagi dengan tendangan di perutnya. Dan lagi. Dan lagi. Lengkap sudah upacara singkat itu. Dan sebelum mereka pergi meninggalkan adegan kekerasan itu salah seorang beberapa kali berteriak, Mentang-mentang! (halaman 77-78).”

Aspek Budaya Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono

Aspek budayamerupakan aspek yang mengkaji tentang suatu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat yang ada di

permukaan bumi seperti adat istiadat, agama, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, aspek budaya yang tampak pada novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono adalah kekerabatan, cinta kasih, moral dan pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Kekerabatan

Kekerabatan merupakan unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan.

a. Keturunan Suti

Kekerabatan berasal dari kata kerabat yang artinya dekat (pertalian keluarga).

Di awal cerita menggambarkan Suti sebagai sosok anak yatim dari seorang keluarga janda.

“Perempuan muda itu yatim, dan itu mungkin sebabnya orang desa cenderung menerima sebagai hal yang wajar sewajar wajarnya kalau ada berita aneh tentangnya. Meskipun mereka tentu juga tahu bawa orang yatim tidak harus aneh tingkah lakunya. Suti, nama lengkapnya Sutini, masih di ujung belasan tahun

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

umurnya. Dan sifatnya yang konyal konyil bisa ditafsirkan macam macam (halaman 5).”

b. Keturunan Pak Sastro

Pak Sastro berasal dari keluarga priyayi. Orang tuanya dulu pernah bekerja sebagai pegawai lurah keraton (abdi dalem) di Kasunanan.

“Memang sudah lama ada calon yang suka menawarkan perempuan di desa-desa sekitar Tungal, umumnya malah yang punya suami. Ada yang suaminya memang masuk jaringan calon, ada juga yang sama sekali tidak tahu menahu tentang percaloan itu. Kawin-cerai-kawin lagi-cerai lagi bukan masalah besar di situ. Mungkin itu sebabnya ada saja suami yang merelakan istrinya di kelola caloPak Sastro oke tampangnya, ditambah anggapan orang dia seorang priyayi. Lelaki beginian yang diincar tidak hanya oleh perempuan yang masih punya suami, tapi juga, dan terutama para calo (halaman 85).”

c. Keturunan Bu Sastro

Bu Sastro adalah anak keluarga priyayi abdi dalem yang bekerja sebagai lurah di keraton Kasunanan.

“Apa sih bibit? Apa pula bobot dan bebet di zaman sekarang ini mbakyu?” demikian jawabnya ketika bu Mantri, ipar pak Sastro mengingatkannya tentang hubungan mereka. (halaman 116).”

d. Keturunan Parni

Parni adalah ibu Suti. Sejak ditinggalkan oleh suaminya Parni mencari kerja apapun untuk memenuhi kebutuhan hidup.

“Seandainya pun tahu ada yang menggunjingkannya, Parni tentu akan membiarkannya saja. kehidupan di kota telah mengajarkannya untuk bersikap demikian (halaman 11).”

2. Cinta Kasih

Cinta kasih merupakan bentuk hubungan yang selaras dan tulus dari hati manusia. Bentuk cinta kasih ada beberapa macam, yakni cinta kasih orang tua kepada anak-anaknya dan begitu juga dengan sebaliknya cinta kasih terhadap sesama, dan cinta kasih sepasang manusia karena rasa asmara.

“Suami Suti kerjanya srabutan, malah kadang-kadang kerja beberapa bulan di Sragen membantu pemborong

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

membangun kantor sebuah jawatan. Sekali seminggu pulang dan pernah mendengar kabar istrinya berbuat tidak lurus, tetapi ia bertindak apa-apa. Ya mau apa, perbuatan yang tidak lurus itupun tidak jelas apanya(halaman 4).”

“Ketika Sarno bilang mau saja menikahi Suti, langsung ucapan itu diterima. Dan laki-laki yang tidak jelas kerjanya itu cepat-cepat mengawininya (halaman 3).”

3. Moral

Moral adalah baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti.

a. Kepercayaan

Semenjak pindah di Solo, Bu Sastro merasa lebih baik, meskipun hanya memakai senter dan lampu teplok di malam hari. “Bahkan ada diantara orang desa yang percaya sepenuhnya bahwa semua sudah diatur oleh Mbah Parmin(halaman 86).”

“Terima kasih Mbah Parmin, katanya tak kedengaran siapa pun. Tolong jaga anak saya ini (halaman 110).”

b. Penyayang

Setelah anaknya Kunto menikah, Bu Sastro kembali ke Solo bersama Dewo.

“Bu Sastro bangkit, memegang tangan anak itu, mencium dan membisikannya. Saat itulah Suti seperti mendengar suara bisikan itu, Bapak telah memenuhi janjinya memberiku anak perempuan(halaman 187).”

1) Karakter Suti adalah Perempuan yang mempunyai sifat tangguh.

2) Karakter Bu sastro adalah Perempuan yang mempunyai sifat tangguh dalam menghadapi suaminya.

3) Karakter Parni adalah Perempuan yang mempunyai sifat tangguh dalam menghadapi suaminya.

4) Karakter Tomblok adalah Perempuan yang mempunyai sifat bergosip.

4. Pendidikan

pendidikan adalah nilai yang terkandung dalam karya sastra dan mampu memberikantuntunan bagi untuk pembaca. Nilai-nilai pendidikan diharapkan mampu mengarahkan pada hal yang positif. Nilai-nilai pendidikan itu berwujud berbagai hal.

a. Nilai Pendidikan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

Pendidikan berfungsi menghubungkan manusia, masyarakat dan alam sekitar.

"Warga benar-benar bangga pada makam itu dan dengan cerdas memanfaatkan sebagai salah satu sumber penghasilan Orang-jauh yang anggota keluarganya dimakamkan di situ suka minta bantuan warga desa untuk merawatnya (halaman 23)."

b. Nilai Pendidikan Budaya

Budaya atau tradisi dapat diartikan sebagai cara atau kelakuan sebuah yang sudah menjadi kebiasaan suatu gogo masyarakat tertentu dalam suatu wilayah.

"Parni senang anaknyatumbuh menjadi gadis cerdas suka ngomong aneh-aneh yang tidak mudah dipahaminya. Suka nonton wayang diKelurahan, suka nonton ketoprak di balai kambang, dan kata tetangganya suka juga mbludhus nonton bioskop diPasar pon (halamn 12)."

c. Nilai Pendidikan Karakter

Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil dan menyerap nilai keyakakinan yang sesuka hati masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.

"Ia siap menghadapiBu Sasto, ia siap bagaimana melebihi kerasnya.

Bu Sastro apabila gambar yang dikaguminya itu bagaimana keras dia. (halaman 95)."

PENUTUP

Simpulan

Novel Suti menggambarkan permasalahan sosial di masyarakat yang disebabkan oleh berbagai aspek sosial dan budaya yang terjadi dalam novel Suti. Dalam novel ini, digambarkan menitik beratkan pola perilaku manusia dengan manusia yang lainnya dan pola perilaku manusia terhadap realitas sosial yang berlaku di masyarakat. Melalui aspek sosial dan aspek budaya adalah segala sesuatu yang di ciptakan oleh manusia dengan pemikiran dan akal budinya serta hati nuraninya dalam kehidupan bermasyarakat serta aspek tersebut telah melekat dalam diri manusia. Suti adalah tokoh utama dalam novel ini digambarkan sebagai seseorang yang tabah, lugu, periang, baik hati dan tak kenal lelah untuk bertahan hidup dalam kesulitan. Novel

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

Suti bertemakan ketabahan dan ketegaran.

Aspek sosial menggambarkan manusia hendaklahtegar dalam menghadapi kehidupan bagaimanapun keadaan yang sedang dihadapi tetap percaya pasti tetap ada jalan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Analisis aspek sosial dalam Novel Suti terbagi menjadi tiga, yaitu kerja sama, persaingan, dan konflik. Pola interaksi kerja sama yang pertama, meliputi interaksi kehidupan masyarakat Desa Tungkal, dan yang kedua meliputi kehidupan keluarga Pak Sastro dengan masyarakat Desa Tungkal. Pola interaksi persaingan yang pertama melibatkan Dewodengan guru di sekolah dan yang kedua melibatkan Dewo dengan Pak Sastro. Pola interaksi pertikaian atau konflik yang pertama melibatkan Pak Sastro dengan anak buah gali Desa Tungkal dan yang kedua melibatkan Suti dengan Tomblok. Sedangkan analisis aspek budaya dibagi menjadi empat bagian yaitu, kekerabatan, cinta kasih, moral dan pendidikan. Sebagaimana manusia merupakan makhluk

bermasyarakat. Manusia mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan di dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial. Kebiasaan-kebiasaan itu kemudian menjadi kebudayaan yang dilakukan oleh manusia dalam masyarakat. Manusia sebagai unsur penting dalam terciptanya suatu budaya. Hal itu dipengaruhi oleh pemikiran manusia yang selalu berkembang. Kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan hasil dari pemikiran manusia yang pada akhirnya menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan turun-temurun.

Saran

Berdasarkan analisis data dan simpulan yang di peroleh, penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang perlu dikembangkan pada penelitian selanjutnya, maka saran-saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca dan penikmat sastra, disarankan agar novel ini menjadi salah satu bahan bacaan, karena dalam novel ini terdapat aspek sosial dan aspek budaya yang perlu kita ketahui.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

2. Bagi peneliti lain, perlu dikaji dan diteliti lebih mendalam lagi dari Perkembangan sastra yang berupa novel Suti karya Sapardi Djoko Damono menggunakan pendekatan bahasa dan sastra yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Rianto, 2010, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit.

Akbar, Syahrizal, dkk. 2013. "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 1 (1) : 54-68.

Alfin. (2014). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Surabaya: CV. Cahaya Intan.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ary Ginanjar Agustian. (2012). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Persada.